

HUBUNGAN PENGUASAAN MATERI PERMINTAAN DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI PASAR PERSAINGAN SEMPURNA KELAS X DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT

Oleh:

Robiatul Adawiyah

NPM: 14050091/Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli
Program Studi Pendidikan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to know a) describing of students' demand achievement, b) describing students' perfect competition market achievement, and c) whether there is a significant correlation of demand mastery on students' economic achievement on the topic perfect competition market at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Angkola Barat. The research was conducted by applying descriptive quantitative method with 34 students as the sample and they were taken by using purposive sampling technique from 100 students. Test was used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of students' demand achievement was 73.23 (good category) and (b) the average of students' perfect competition market achievement was 78.38 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using partial t_{test} , the result showed t_{table} was less than $t_{calculated}$ ($1.696 < 4.875$). It means, there is a significant correlation of demand mastery on students' economic achievement on the topic perfect competition market at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Keywords: demand, perfect competition market

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sekitar pembangunan nasional yang memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Keterkaitan antara pendidikan dengan teknologi akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi serta akan meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu salah satunya adalah mata pelajaran ekonomi materi pasar persaingan sempurna.

Namun permasalahan umum yang sering ditemukan di lapangan adalah siswa belum tertarik untuk mempelajari ekonomi hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa materi ekonomi merupakan bahasan yang tergolong rumit, karena cara penyampaian pelajaran oleh guru masih relatif

menggunakan metode mengajar untuk menghimpun pelajaran, dimana siswa hanya ditekankan untuk mengingat materi pelajaran yang diberikan guru bukan untuk mengerti dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata maupun lingkungan siswa.

Dalam hal ini penguasaan materi Pasar persaingan sempurna menjadi bekal bagi siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi. Namun kenyataannya belum menjadi mata pelajaran yang diminati siswa bahkan siswa sering merasa bosan. Hal ini terjadi karena kurangnya semangat siswa mengikuti pelajaran.

Kemampuan ini terlihat pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan data yang diperoleh dari guru yang bersangkutan yaitu ibu Masdiana Simatupang S.Pd, pada hari Jum'at tanggal

28 April 2018 nilai harian semester genap Tahun Ajaran 2018 di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat pada materi Pasar Persaingan Sempurna yaitu nilai rata-rata 63 berada pada kategori “tidak tuntas” sedangkan KKM ditetapkan sebesar 69 berada pada kategori “Tuntas”.

Rendahnya hasil belajar yang di peroleh siswa ini disebabkan beberapa faktor diantaranya: kurang optimalnya metode guru dalam mengajar, rendahnya penguasaan konsep pada materi sebelumnya, kurangnya motivasi pada diri siswa, kurangnya minat belajar siswa, sarana dan prasarana, keluarga, dan lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, telah dilakukan beberapa solusi untuk peningkatan hasil belajar siswa, menyediakan sarana dan prasarana, melengkapi buku-buku pelajaran ekonomi, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), latihan kelompok dalam belajar, dan pemberian latihan, yakni penguasaan Permintaan terhadap materi selanjutnya yaitu Pasar Persaingan Sempurna.

Berdasarkan uraian di atas penulis sebagai calon pendidik merasa bertanggung jawab dalam meningkatkan pendidikan melalui wadah pendidikan formal, sehingga penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Penguasaan Materi Permintaan Dengan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pasar Persaingan Sempurna di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat”**.

1. Hakekat Penguasaan Permintaan

Penguasaan dapat diartikan sebagai pemahaman sesuatu dengan pikiran. Pemahaman yang dimaksud adalah mengerti secara mental, makna-maknanya, konsep-konsepnya, serta mengaplikasikannya didalam kehidupan. Penguasaan merupakan pemahaman siswa setelah mempelajari sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:746) “Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan

pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya”.

Sabri (2005:91) menyatakan bahwa, “Penguasaan adalah kemampuan dalam menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah pemahaman siswa setelah mempelajari sesuatu dan mampu mengartikan yang sedang dikomunikasikan secara sistematis, penguasaan yang dimaksud adalah materi permintaan

Permintaan merupakan keseluruhan jumlah barang atau jasa yang bersedia diminta pada berbagai tingkat harga, waktu dan tempat tertentu. Adanya kenaikan permintaan menyebabkan kenaikan harga pada ekuilibrium maupun kualitas ekuilibrium. Menurut Rahardja (2008:124) menyatakan bahwa, “permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu”.

Kemudian Rosyidi (2006:291) menyatakan bahwa, “permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permintaan merupakan keinginan, kemampuan dan ketersediaan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu dan harga tertentu. Adanya kenaikan permintaan menyebabkan kenaikan harga pada ekuilibrium maupun kualitas ekuilibrium.

a. Pengertian permintaan

Kegiatan perekonomian tidak bisa dipisahkan dengan permintaan, dimana permintaan merupakan hal yang sering dilakukan konsumen dalam melakukan kegiatan ekonomi terutama dalam transaksi jual-beli. Menurut Rosyidi (2006:291) “Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan”. Tetapi menurut Rahardja dan Manurung (2006:20) “Permintaan

adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menarik kesimpulan yaitu permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen yang dapat di gambarkan dalam kurva permintaan. Masyarakat selaku konsumen harus membeli barang atau jasa keperluannya di pasar. Keadaan ini mengandaikan bahwa barang atau jasa itu memiliki tingkat harga tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

Adanya berbagai macam harga di pasar selanjutnya mengandaikan adanya kondisi yang mempengaruhi. Bangun (2010:20) menyatakan bahwa, ”permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor : 1) harga barang lain, 2) pendapatan masyarakat, 3) daya tarik, 4) jumlah penduduk, 5) perkiraan harga dimasa yang akan datang”.

Menurut Rahardja dan Manurung (2006:20) menyatakan bahwa:

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang yaitu:

- 1) harga barang itu sendiri
- 2) harga barang lain yang terkait
- 3) tingkat pendapatan perkapita
- 4) selera atau kebiasaan
- 5) jumlah penduduk
- 6) perkiraan harga dimasa mendatang
- 7) distribusi pendapatan
- 8) usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan:

- 1) Harga barang *subsitusi* (barang pengganti)
- 2) Harga barang *komplementer* (pelengkap)
- 3) Pendapatan

4) Selera konsumen

5) Intensitas kebutuhan

6) Perkiraan harga dimasa depan dan

7) Jumlah penduduk.

c. Fungsi permintaan

Fungsi permintaan mengikuti hukum permintaan yaitu apabila harga suatu barang naik maka permintaan akan barang tersebut juga menurun dan sebaliknya apabila harga barang turun maka permintaan akan barang tersebut meningkat. Menurut Boediono (2010:25) “Fungsi Permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan akan sesuatu barang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Selanjutnya menurut Rahardja dan Manurung (2006:22) “Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya”.

Jika persamaan fungsi permintaan digambarkan ke dalam bentuk grafik, maka didapatkan arah garis bergerak dari kiri atas ke kanan bawah sesuai dengan nilai b (slope/gradient yang negatif).

Tingkat kemiringan garis tergantung dari besar kecilnya nilai gradient atau koefisien arah garis. Gradient suatu garis semakin besar, garis dari persamaan fungsi permintaan semakin mende-kati atau sejajar dengan sumbu vertikal; atau sumbu harga (P) dan sebaliknya jika gradient suatu garis semakin kecil atau mendekati nol, maka garis akan sejajar dengan sumbu horizontal atau Q.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa fungsi permintaan adalah suatu kajian matematis yang digunakan untuk menganalisa perilaku konsumen dan harga. fungsi permintaan mengikuti hukum permintaan yaitu apabila harga suatu barang naik maka permintaan akan barang tersebut juga menurun dan sebaliknya apabila harga barang turun maka permintaan akan barang tersebut naik/meningkat.

d. Kurva permintaan

Dengan menggunakan data yang terdapat dalam daftar permintaan, maka

dapat dibuat kurva permintaannya. Menurut Sukirno (2013:77) “Kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli”. Tetapi menurut AL Arif dan Amalia (2010:46) “Kurva permintaan (*demand curve*) menyatakan seberapa banyak kuantitas barang atau produk yang bersedia dibeli oleh konsumen dikarenakan perubahan harga per unit”.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa, Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Kurva yang demikian disebabkan oleh sifat hubungan antara harga dan jumlah yang diminta, yang mempunyai sifat hubungan yang terbalik. Kalau salah satu variabel naik (misalnya harga) maka variabel yang lainnya akan turun (misalnya jumlah yang diminta).

2. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi

Materi Pasar Persaingan Sempurna

Sebelum dijelaskan apa yang dimaksud dengan hasil belajar ada baiknya terlebih dahulu diterangkan pengertian belajar. Belajar merupakan hal yang selalu dilakukan oleh setiap manusia. Dimana melalui proses belajar inilah maka akan menambah ilmu pengetahuan seseorang yang diperoleh dari pengalaman dengan lingkungannya. menurut pendapat Kunandar (2010:251) “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sementara dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Menurut Sukirno (2008:231) menyatakan bahwa, “Pasar persaingan sempurna adalah struktur pasar

atau industri dimana terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual ataupun pembeli tidak dapat memengaruhi keadaan di pasar”. Menurut Riyanto (2010: 224) menyatakan “pasar persaingan sempurna memberikan penjelasan tentang perilaku perusahaan dalam dunia ideal, dimana perusahaan dapat berproduksi dalam skala yang efisien dengan harga output barang yang termurah”.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pasar persaingan sempurna adalah suatu struktur pasar yang paling ideal dimana terdapat penjual dan pembeli dan juga banyak perusahaan tetapi dalam memengaruhi pasar sangat kecil.

a. Mengidentifikasi Ciri- ciri pasar persaingan sempurna

Ciri- ciri pasar persaingan sempurna merupakan ciri khas atau tanda-tanda yang membedakan Pasar Persaingan Sempurna dengan pasar yang lain.

Menurut Manurung (2008:146):

Ciri-ciri Pasar Persaingan

Sempurna adalah sebagai berikut :

- a. Semua perusahaan memproduksi barang yang homogen
barang yang dihasilkan berbagai perusahaan tidak mudah untuk dibeda-bedakan. Barang yang dihasilkan sangat sama atau serupa. Tidak dapat perbedaan yang nyata di antara barang yang di hasilkan suatu perusahaan dengan produksi perusahaan lainnya.
- b. Produsen dan konsumen memiliki pengetahuan/ informasi sempurna
- c. Output sebuah perusahaan relatif kecil di banding output pasar .
- d. Perusahaan menerima harga yang ditentukan pasar.

Semua perusahaan bebas masuk keluar pasar.

Sukirno (2008: 232) bahwa, “Ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah : a. Perusahaan adalah pengambil harga dari pasar. b. Setiap perusahaan mudah keluar

masuk. c. Menghasilkan barang serupa. d. Terdapat banyak perusahaan di pasar. Pembeli mempunyai pengetahuan sempurna mengenai pasar”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan penulis ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah: semua perusahaan memproduksi barang yang homogen, produsen dan konsumen memiliki pengetahuan/informasi sempurna, banyak terdapat perusahaan, semua perusahaan bebas masuk keluar pasar, menghasilkan barang serupa, jumlah produsennya banyak, produsen tidak bisa menetapkan harga, produk yang dihasilkan adalah homogen.

b. Mengidentifikasi Kebaikan dan Keburukan Pasar Persaingan Sempurna

1. Kebaikan pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna memiliki kebaikan-kebaikan yang bertujuan memudahkan pembeli dan penjual dalam kegiatan melakukan transaksi. Menurut Rianto dkk (2010:224) :

Kebajikan persaingan sempurna yaitu:

- a. Harga jual output barang dan jasa yang termurah, sebab skala produksi yang efisien.
- b. Jumlah output paling banyak sehingga rasio output per penduduk maksimal, karena setiap penduduk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan dan ini berarti kemakmuran maksimal.
- c. Masyarakat merasa nyaman dalam mengonsumsi karena tidak perlu membuang waktu memilih barang dan jasa (produk yang homogen) dan tidak takut ditipu dalam kualitas dan harga (informasi sempurna).
- d. Dihasilkan barang-barang yang di perlukan konsumen dengan ongkos produksi yang minimum, berarti semua skala ekonomis telah dimanfaatkan.

Sukirno (2008: 257- 259) juga berpendapat bahwa “Pasar Persaingan Sempurna memaksimalkan efisiensi, dan kebebasan bertindak serta memilih”. Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kebaikan pasar persaingan sempurna ialah harga lebih efisien/murah, jumlah output banyak, masyarakat merasa nyaman dalam mengonsumsi barang dan jasa mutu atau kualitas barang sangat bagus dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Keburukan pasar persaingan sempurna

Selain kelebihan pasar persaingan sempurna juga memiliki keburukan yang menghambat atau membuat transaksi sedikit bermasalah. Menurut Sukirno (2008: 259- 260) menyatakan bahwa: “Persaingan sempurna tidak mendorong inovasi, adakalanya menimbulkan biaya sosial, membatasi pilihan konsumen, biaya produksi dalam Pasar Persaingan sempurna mungkin lebih tinggi, distribusi pendapatan tidak selalu merata”.

Sedangkan Menurut Rianto dkk(2010:224-225) :

Keburukan Pasar Persaingan Sempurna adalah:

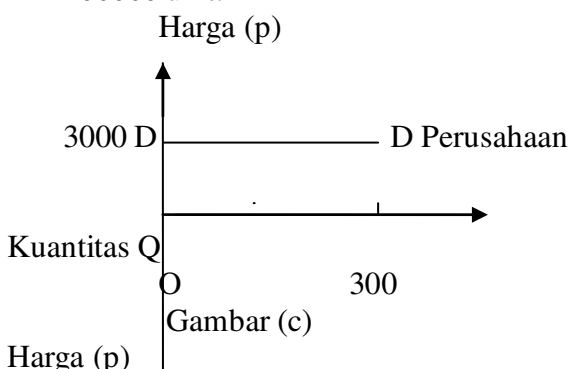
- a. Kelemahan dalam hal asumsi, diasumsi yang digunakan mustahil untuk terwujud dalam dunia nyata.
- b. Kelemahan dalam pengembangan teknologi, sebab perusahaan tidak mempunyai dana cukup untuk kegiatan.
- c. Riset dan pengembangan produknya.
- d. Konflik efisiensi keadilan, dimana pasar persaingan sempurna sangat menekankan efisiensi, tetap dalam dunia nyata hal ini menimbulkan masalah ketidakadilan.
- e. Ada faktor *eksternal economies*.
- f. Menimbulkan biaya sosial.
- g. Ada barang-barang yang hanya bisa dinikmati dan diproduksi secara kolektif.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa keburukan pasar persaingan sempurna adalah: Tidak mendorong inovasi sehingga membatasi konsumen dan juga menimbulkan biaya sosial, kelemahan dalam hal asumsi, diasumsi yang digunakan mustahil untuk terwujud dalam dunia nyata, kelemahan dalam pengembangan teknologi, sebab perusahaan tidak mempunyai dana cukup untuk kegiatan riset dan pengembangan produknya,

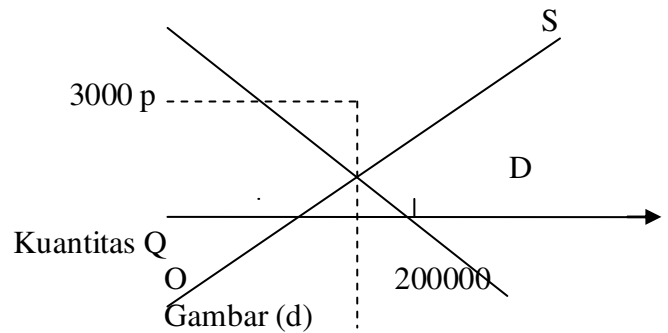
konflik efesiensi keadilan, dimana pasar persaingan sempurna sangat menekankan efesiensi, tetapi dalam dunia nyata hal ini menimbulkan masalah ketidakadilan, ada factor *eksternal economies*, menimbulkan biaya sosial, ada barang-barang yang hanya bisa dinikmati dan diproduksi secara kolektif.

c. Mengidentifikasi Pembentukan Harga pada Pasar Persaingan Sempurna

Dalam pasar persaingan sempurna, harga ditentukan berdasarkan dua kekuatan, yaitu permintaan dan penawaran. Menurut Sukirno (2008:233) “Pembentukan harga pasar persaingan sempurna ditentukan oleh Interaksi seluruh produsen dan seluruh pembeli di pasar yang akan menentukan harga pasar, dan seorang produsen hanya menerima saja harga yang sudah ditentukan tersebut”. Berikut ini gambar grafik permintaan dan penawaran ke atas barang yang dihasilkan perusahaan-perusahaan dalam suatu pasar persaingan sempurna. Dapat dilihat bahwa harga pasar yang tercapai adalah Rp 3000, dan jumlah barang yang di perjual belikan adalah 200000 unit.



Gambar (c)



Gambar (d)

Gambar di atas ditunjukkan permintaan yang dihadapi oleh suatu perusahaan dalam industri tersebut. Kurva permintaan DD adalah berbentuk satu garis yang sejajar dengan sumbu datar, dan tingkat harga yang dicapai adalah 3000, kurva DD adalah bersifat elastis sempurna karna dua alasan. Yang pertama hasil produksi perusahaan tersebut adalah serupa dengan produksi perusahaan lain dalam industri itu, dengan demikian apabila perusahaan tersebut menaikkan harga hasil produksinya, tidak satu pun dari hasil produksinya akan terjual, dan para konsumen akan membeli dari perusahaan lain. Alasan kedua, oleh karena produksi perusahaan tersebut adalah sebagian kecil saja dari yang diperjual belikan di pasar, perusahaan tersebut dapat menjual seluruh produksinya pada harga rp 3000. Sumbu datar dari gambar di atas menunjukkan bahwa produksi perusahaan itu dapat menjual semua hasil produksinya, tidak ada alasan kepada perusahaan untuk menurunkan harga penjualan barangnya.

Menurut Manurung (2006: 167) “Tingkat harga dalam pasar persaingan sempurna ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Dari seluruh uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa simpulkan bahwa hasil belajar materi ekonomi materi pasar persaingan sempurna adalah pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh siswa setelah belajar tentang pasar persaingan sempurna dimana pasar yang terdapat banyak penjual dan menjual satu produk yang tertentu atau homogen.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Barat yang beralamat di JL. Sibolga Km. 15 Sitinjak

Kec. Angkola Barat yang Dipimpin oleh Bapak Drs. Darwin Harahap, Guru Bidang Studi Ekonomi Ibu Masdiana Simatupang S.Pd. dan guru lainnya yaitu Bapak Dotang Harianja S.Pd. Adapun alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Angkola Barat sebagai tempat penelitian karena hasil ulangan harian yang dicapai siswa hanya mampu mencapai nilai rata-rata 63 sedangkan KKM yang ditetapkan sebesar 69, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi materi pasar persaingan sempurna masih rendah.

Metode penelitian adalah suatu cara yang akan menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh pada saat kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:24) menyatakan bahwa, “Metode penelitian cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Selanjutnya Sukmadinata (2010:5) mengemukakan bahwa, “Metode penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan suatu penelitian, untuk diambil langkah-langkah agar penelitian ini terwujud secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan korelasional untuk mencari gambaran dan hubungan antara kedua variabel penelitian yaitu penguasaan materi permintaan sebagai variabel bebas (variabel X) dengan hasil belajar ekonomi materi pasar persaingan sempurna sebagai variabel terikat (variabel Y). Metode penelitian deskriptif adalah suatu teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan peristiwa atau kondisi. Arikunto (2013:3) menyatakan bahwa: “Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan gejala yang terjadi terhadap suatu variabel penelitian. Untuk melihat hubungan antara kedua variabel penelitian digunakan metode korelasional.

Bentuk metode dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu melihat gambaran atau hubungan antara kedua variabel yaitu variabel X adalah hubungan penguasaan materi permintaan dan variabel Y adalah hasil belajar ekonomi materi pasar persaingan sempurna di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara penguasaan siswa tentang materi permintaan dengan hasil belajar ekonomi materi pasar persaingan sempurna di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Arikunto (2010:173) berpendapat bahwa, “Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:148) mengatakan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian melalui statistika hasil penelitian dan ditarik kesimpulan. Sejalan pendapat-pendapat diatas yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 100 orang.

Trianto (2011:256) menyatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Sukmadinata (2010:205) menyatakan bahwa, “Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi dengan teknik-teknik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang

diungkapkan oleh Arikunto (2006:134) “sampel bertujuan (*purposive sample*), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya”.

Pertimbangan - pertimbangan peneliti dalam penelitian ini melihat bahwa populasi yang homogen seluruh kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat dan pertimbangan waktu dan kesempatan penelitian yang diberikan oleh guru dalam penelitian. Maka tanpa prasangka populasi dirandom dan diambil satu kelas yaitu kelas IPA X-1 yang berjumlah 34 orang siswa, itulah yang menjadi sampel penelitian ini.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menetapkan tes sebagai instrumen untuk kedua variabel, yakni penguasaan masalah materi permintaan sebagai Variabel X dan hasil belajar ekonomi siswa materi pasar persaingan sempurna sebagai Variabel Y. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengukuran kemampuan individu maupun kelompok. Menurut Arikunto (2013:193) bahwa: “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”

Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Adapun jumlah soal untuk masing-masing variabel dibuat tes sebanyak 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu: a, b, c, dan d. Peneliti menggunakan pilihan ganda karena lebih mudah dalam mengkoreksi jawaban responden, siswa lebih mudah dalam menjawab dan menganalisis setiap soal, tidak memerlukan jawaban yang banyak karena hanya memberi tanda silang atau menandai option (pilihan jawaban) yang disediakan sehingga tidak butuh waktu lama.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terkumpul tentang penguasaan materi permintaan melalui indikator yang ditetapkan diperoleh nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100 dimana nilai tengah teoritisnya 50. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 73,23. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 5, maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa sudah memahami materi permintaan. Sedangkan nilai tengah 74,26 dan nilai yang paling sering muncul adalah 72,7.

Hasil penelitian jawaban responden terhadap hasil belajar ekonomi materi pasar persaingan sempurna di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan berdasarkan indikatornya dapat diuraikan bahwa nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100 dimana nilai tengah teoretisnya 50. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 78,38. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada tabel 5 BAB III, maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa sudah memahami materi pokok permintaan, sedangkan nilai tengah 77,96 dan nilai yang paling sering muncul adalah 75,25.

Selanjutnya untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dilakukan dengan menggunakan uji t-test. Diperoleh hasil t_{hitung} 4,875 apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan(dk) = $N - 2 = 34 - 2 = 32$, diperoleh “ t_{tabel} ” sebesar 1,696 dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari “ t_{tabel} ” ($4,875 > 1,696$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang ditegakkan pada penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya, Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Penguasaan Materi Permintaan Dengan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pasar Persaingan Sempurna di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian sebagaimana dijelaskan pada bagian pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa dari hasil perhitungan diatas diperoleh “r-hitung” sebesar 0,576. Selanjutnya untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dilakukan dengan menggunakan uji t-test. Diperoleh hasil t_{hitung} 4,875 apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan(dk) = $N - 2 = 34 - 2 = 32$, diperoleh “ t_{tabel} ” sebesar 1,696 dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari “ t_{tabel} ” ($4,875 > 1,696$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang ditegakkan pada penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya, terdapat Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Penguasaan Materi Permintaan Dengan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pasar Persaingan Sempurna di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Al arif dan Amalia. 2010. *Teori mikro Ekonomi*. Jakarta : Kencana.

Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bangun, DR. Wilson. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: RefikaAditama.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 2008

Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Dan Sukses Dalam*

Sertifikat Guru. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2006. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

_____. 2008.*PengantarIlmu Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC

Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Ed. Revisi. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.

Sabri, Alisuf. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfa Beta

Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Grafindo

_____. 2008. *Pengantar Ekonomi mikro*. Jakarta: PT. Grafindo

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

